



IPB University
— Bogor Indonesia —

IPB Today

Volume 457 Tahun 2020

Unit Laboratorium Pengujian dan Sertifikasi IPB University Siap menjadi Lembaga Pemeriksa Halal

Rektor IPB University, Prof Dr Arif Satria menyatakan bahwa kampus yang dipimpinnya siap menjadi Lembaga Pemeriksa Halal (LPH). "Unit Laboratorium Pengujian dan Sertifikasi IPB University siap membantu pemerintah dan masyarakat untuk melakukan pemeriksaan kehalalan produk barang maupun jasa," ungkapnya. Unit Laboratorium Pengujian dan Sertifikasi IPB University merupakan unit di bawah koordinasi Wakil Rektor bidang Inovasi, Bisnis dan Kewirausahaan. Unit ini diharapkan akan menjadi lembaga sertifikasi halal perguruan tinggi pertama di Indonesia yang telah mendapat akreditasi dari Komite Akreditasi Nasional (KAN).

[Baca Selengkapnya >](#)



Guru Besar IPB University Bicara Pilkada di Masa Pandemi: Antara Hak dan Keselamatan Keluarga

Keluarga merupakan unit sosial terkecil dari pembangunan masyarakat madani dan juga pembangunan bangsa berketahanan dan berkedaulatan. Keluarga juga merupakan institusi terkecil tempat pendidikan dan keterampilan hidup berlangsung seumur hidup bagi seluruh anggotanya. Seluruh dimensi kehidupan berlangsung dalam keluarga. Baik dimensi ekonomi, sosial, budaya, politik, pendidikan, juga lingkungan. Oleh karenanya secara langsung atau tidak langsung, keluarga menjadi subjek sekaligus objek berbagai dimensi dan bidang pembangunan. Menurut Prof Dr Euis Sunarti, Guru Besar IPB University bidang Ketahanan dan Pemberdayaan Keluarga, saat pandemi COVID-19 yang masih berlangsung hingga kini, keluarga menjadi ujung tombak pelaksanaan berbagai program pembangunan, seperti ekonomi, pendidikan dan kesehatan.

[Baca Selengkapnya >](#)

Penanggung Jawab: Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Rio Fatahillah CP
Editor: Siti Zulaedah, Rosyid Amrulloh **Reporter:** Dedeh H, Awaluddin, Rizki Mahaputra **Fotografer:** Cecep AW, Bambang A, Rifqi Wahyudi **Layout:** Dimas R, M Rifki Ihsan **Alamat Redaksi:** Biro Komunikasi IPB Gd. Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Dramaga Telp. : (0251) 8425635, **Email:** humas@apps.ipb.ac.id

Dosen IPB University: Atasi Resesi Ekonomi dari Akarnya

Resesi ekonomi terjadi karena pertumbuhan ekonomi minus selama dua kuartal atau lebih. Hal ini bisa terjadi karena krisis ekonomi global, perang atau yang terjadi saat ini yaitu pandemi yang menerpa negara-negara seluruh dunia. Prof Dr Hermanto Siregar, Guru Besar Ilmu Ekonomi IPB University mengatakan untuk menyikapi resesi ekonomi, yang pertama harus dilakukan ialah mengatasi penyebabnya, dalam hal ini yaitu COVID-19. "Makanya, saya sering berkomentar agar pengambil kebijakan lebih mengutamakan sumberdaya yang dimiliki untuk terlebih dulu mengendalikan COVID-19. Sebab, selama virus ganas ini masih menyebar tak terkendali, ketidakpastian bisnis dan ekonomi masih besar. Akibatnya, tidak ada investor asing yang mau masuk ke Indonesia. Bahkan investor domestik pun malah menyimpan dana yang dimilikinya. Oleh sebab itu, menjadi sangat penting bagi pemerintah untuk menerapkan program Pemulihan Ekonomi Nasional, untuk menjaga agar perekonomian masih tetap bergerak," kata dosen IPB University dari Fakultas Ekonomi Manajemen (FEM) ini.

[Baca Selengkapnya >](#)



Para Pakar Sepakat Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu Masih Dibutuhkan

Para ahli dari berbagai perguruan tinggi secara terang menyatakan pentingnya Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT) sebagai metode pembelajaran dan penguatan petani. Namun kini, SLPHT tidak lagi dianggap penting dalam pembangunan pertanian. Sampai lima tahun terakhir SLPHT masih ada namun dalam bentuk proyek. Prof Dr Damayanti Buchori, Guru Besar IPB University dari Fakultas Pertanian mengatakan bahwa SLPHT masih sangat relevan. Dahulu pada era Soeharto, SLPHT mampu melahirkan petani yang berpikir kritis, berjiwa bebas dan berani bertanya. "Ini penting termasuk pada era saat ini," ujarnya dalam Diskusi Urgensi SLPHT Lintas Akademisi yang digelar Departemen Proteksi Tanaman, Fakultas Pertanian IPB University, belum lama ini. Menurutnya, pengembangan SLPHT saat ini tentu saja tidak semudah dahulu. Hal ini terkait makin banyaknya persoalan yang ada. Pada tataran teknologi dan pengetahuan, sesungguhnya terus berkembang. Namun persoalan kelembagaan dan peraturan yang tumpang tindih dan implementasi yang lemah masih menyelimuti dan perlu dibenahi.

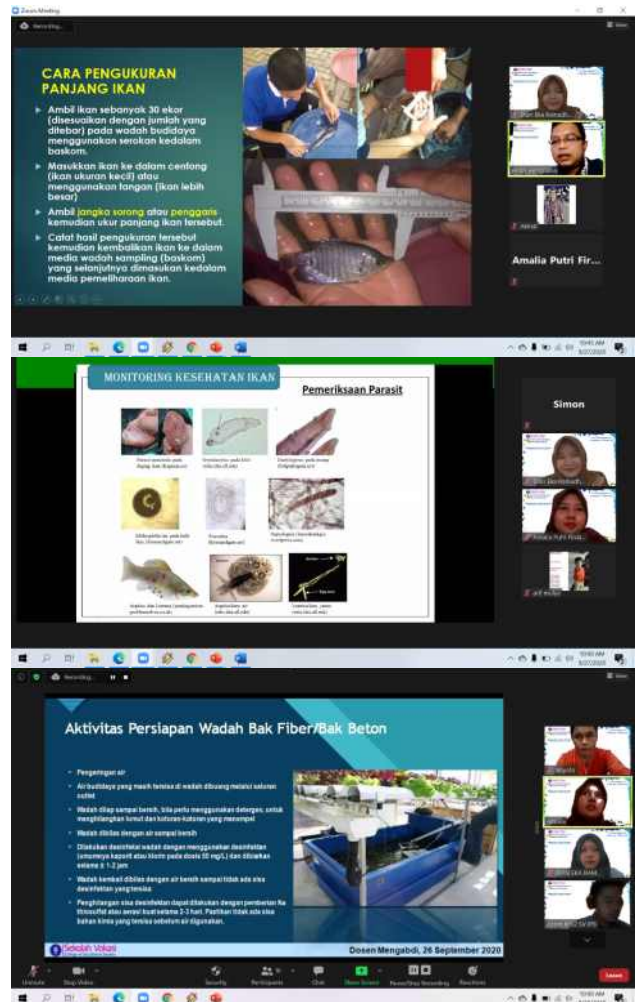
[Baca Selengkapnya >](#)



Dosen Mengabdi IPB University Budidaya Ikan di Lahan Terbatas: Solusi Ketahanan Pangan di Masa Pandemi

Dosen IPB University dari Program Studi Teknologi Produksi dan Manajemen Perikanan Budidaya (TPMPB) dengan Program Studi Teknologi Produksi dan Pengembangan Masyarakat Pertanian (PPP), Sekolah Vokasi, menyelenggarakan program Dosen Mengabdi lintas program studi. Kegiatan pelatihan bertema “Budidaya Ikan di Lahan Terbatas” digelar September dan Oktober 2020. Amalia Putri Firdausi SPi, MSi, Dosen IPB University menyampaikan bahwa kegiatan ini dilaksanakan guna mendukung masyarakat yang berminat dalam budidaya ikan namun mempunyai lahan terbatas dalam memulai usahanya. Amalia mengenalkan akuaponik sebagai salah satu cara memanfaatkan lahan terbatas untuk budidaya ikan dan tanaman sekaligus.

[Baca Selengkapnya >](#)



Dosen Mengabdi LPPM IPB University Bantu Desa Semplak Barat Membuat Data Desa yang Akurat

Dosen Mengabdi Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IPB University kembali melaksanakan kegiatan Sosialisasi Membangun Data Desa Presisi (DDP). Kali ini kegiatan dilaksanakan di Desa Semplak Barat, Bogor (7/10). Tujuan utama dalam pembangunan Data Desa Presisi (DDP) adalah memperoleh tingkat data desa yang akurat. Kedatangan Tim IPB University disambut baik oleh Kepala Desa (Kades), ABD Rahman yang berharap agar kegiatan ini dapat menghasilkan data yang lebih akurat, untuk perencanaan pembangunan desa ke depannya. “Perlu ada pembaruan data mengenai luas wilayah dan jumlah penduduk. Saat ini data yang dimiliki yaitu luas desa Semplak Barat adalah 88,025 hektar dengan jumlah penduduk 8.000 jiwa. Terdiri dari delapan Rukun Warga (RW) dan sangat dekat dengan Lapangan Udara Atang Sanjaya,” ujarnya.

[Baca Selengkapnya >](#)



LPPM IPB University Serahkan Bantuan Huntara Desa Harkatjaya melalui Program #IPBpeduli

IPB University melalui program #IPBpeduli kembali berkunjung ke Desa Harkatjaya, Sukajaya, Bogor, (8/10), untuk menyerahkan bantuan yang ditujukan kepada para pengungsi terdampak longsor yang sampai saat ini masih tinggal di hunian sementara (huntara) Desa Harkatjaya. Penyerahan bantuan #IPBpeduli dilakukan oleh Wakil Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) bidang Pengabdian kepada Masyarakat, Dr Sofyan Sjaf dan diterima langsung oleh Kepala Desa Harkatjaya Taufik Iskandar di lokasi huntara. "Kami melakukan kunjungan IPB peduli dalam rangka untuk memberikan kontribusi yang merupakan donasi dari keluarga besar IPB University. Kami berharap semua ini bisa dimanfaatkan oleh keluarga-keluarga yang tinggal di huntara ini dan juga bagi masyarakat sekitar," ujar Dr Sofyan Sjaf. Pada #IPBpeduli kali ini, IPB University menyerahkan bantuan berupa bahan makanan pokok yang diharapkan dapat meringankan beban para pengungsi huntara Desa Harkatjaya.

[Baca Selengkapnya >](#)